

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data dan Sampel

Sumber data yang digunakan merupakan data publikasi yang berupa laporan keuangan laporan tahunan yang sudah dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman dengan periode 2019-2021. Berikut adalah hasil pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling:

Tabel 4.1
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021	43
2	Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang mengalami suspend dan delisting selama periode pengamatan	(0)
3	Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan	(21)
4	Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang memiliki laba negative	(0)
	Sampel Perusahaan	22
	Jumlah Observasi (22 perusahaan x 3 Tahun)	66

Sumber: data diolah, 2023

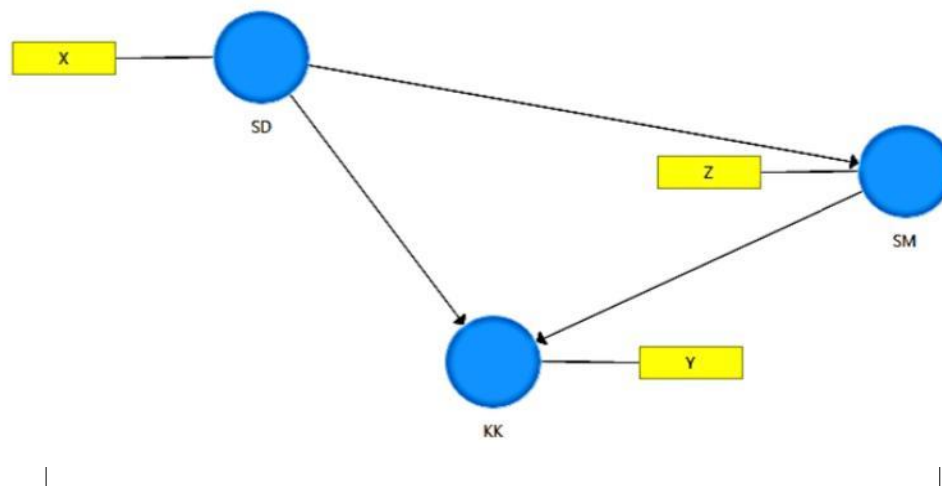
Berdasarkan tabel diatas, perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 adalah berjumlah 43 perusahaan. Perusahaan yang mengalami suspend dan delisting di tahun 2019-2021 adalah 0 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dikarenakan perusahaan tersebut tidak memiliki annual report yang final pada salah satu tahun penelitian, perusahaan berjumlah 21 perusahaan dan perusahaan

yang memiliki laba negative adalah 0 perusahaan. Maka hasil sampel perusahaan yaitu berjumlah 22 perusahaan dan masa penelitian selama 3 tahun. Jadi jumlah observasi dalam penelitian ini berjumlah 66 sampel.

4.2 Hasil Outer Model

Outer Model menunjukkan bagaimana variabel manifest atau observed variable merepresentasi variabel laten untuk diukur (Ghozali & Latan, 2015). Rangkaian uji dalam model pengukuran atau outer model adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

4.2.1 Outer Loadings



Gambar 4.10 Model Struktural

Keterangan :

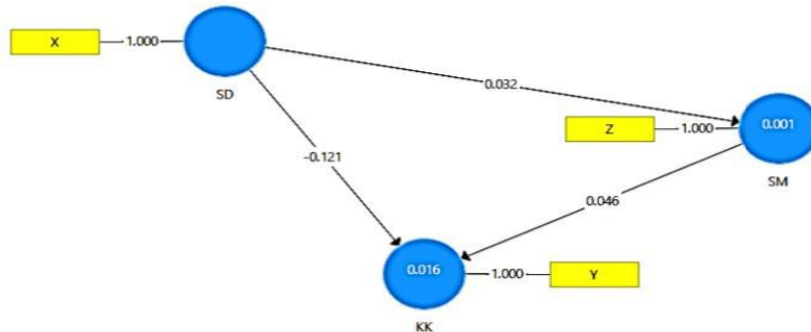
X : Strategi Diversifikasi

Y : Kinerja Keuangan

Z : Struktur Modal

Gambar auto model structural tersebut menggambarkan model antar variabel yang saling terhubung. Dari hasil gambar diatas, maka selanjutnya akan dihitung untuk mengetahui hasil dari perhitungan hubungan antara indikator ke variabel laten.

Berikut adalah hasil perhitungannya :



Gambar 4.11 Output calculate algorithm

Dari hasil perhitungan model diatas hubungan antara indikator dan variabel laten diperoleh dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.12 Outer Loadings

	Strategi Diversifikasi (X)	Kinerja Keuangan (Y)	Struktur Modal (Z)
X	1,000		
Y		1,000	
Z			1,000

Sumber : Data diolah dengan PLS 2023

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat semua data valid yang ditunjukkan oleh beberapa indikator dalam setiap variabel laten. Jika indikator tidak dinyatakan valid maka indikator tersebut harus dihilangkan dari model, hasil angka yang menunjukkan $< 0,70$ dinyatakan tidak valid.

4.2.2 Hasil Uji Discriminant Validity

Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing masing konstruk atau variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil validitas diskriminant dari model penelitian dengan melihat nilai Cross Loadingnya.

Tabel 4.13

Hasil Cross Loading

	SD	SM	KK
X	1,000	0,032	-0,120
Y	-0,120	0,042	1,000
Z	0,032	1,000	0,042

Sumber : Data diolah dengan PLS 2023

Berdasarkan hasil tabel cross loading 4.13 adalah tabel nilai dari masing-masing indikator variabel terhadap variabelnya, hasil analisa sebagai berikut :

A. Analisa *Discriminant Validity* Variabel X (Strategi Diversifikasi)

Dari hasil cross loading pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai yang berwarna hijau atau nilai cross loading dari masing-masing setiap indikator terhadap konstraknya (X) > 0,70 dan lebih besar dari pada nilai crossloading lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki discriminant validity yang baik.

B. Analisa *Discriminant Validity* Variabel Y (Kinerja Karyawan)

Dari hasil cross loading pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai yang berwarna hijau atau nilai cross loading dari masing-masing setiap indikator terhadap konstraknya (Y) > 0,70 dan lebih besar dari pada nilai cross loading lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki discriminant validity yang baik.

C. Analisa *Discriminant Validity* Variabel Z (Struktur Modal)

Dari hasil cross loading pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai yang berwarna hijau atau nilai cross loading dari masing-masing setiap indikator terhadap konstraknya (Y) > 0,70 dan lebih besar dari pada nilai cross loading lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki discriminant validity yang baik.

4.2.3 Analisis Average Variance Extracted

Uji validitas diskriminan merupakan dengan membandingkan akar dari AVE suatu konstruk harus lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antar variabel laten maka dikatakan memiliki diskriminan yang baik .nilai pengukuran harus lebih besar dari 0,5. Adapun hasil output adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Average Variance Extracted (AVE)

Average Variance Extracted (AVE)	
Strategi Diversifikasi	1,000
Kinerja Keuangan	1,000
Struktur Modal	1,000

Sumber : Data diolah dengan PLS 2023

Dari tabel 4.14 diketahui bahwa semua nilai AVE yang tertera pada masing-masing konstruk diatas atau melebihi 0,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik sesuai dengan batas nilai minimum yang disyaratkan.

4.2.4 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Syarat yang biasanya digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai 0,6 – 0,7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory* (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4.15
Hasil Composite Reliability

Composite Reliability	
Strategi Diversifikasi	1,000
Struktur Modal	1,000
Kinerja Karyawan	1,000

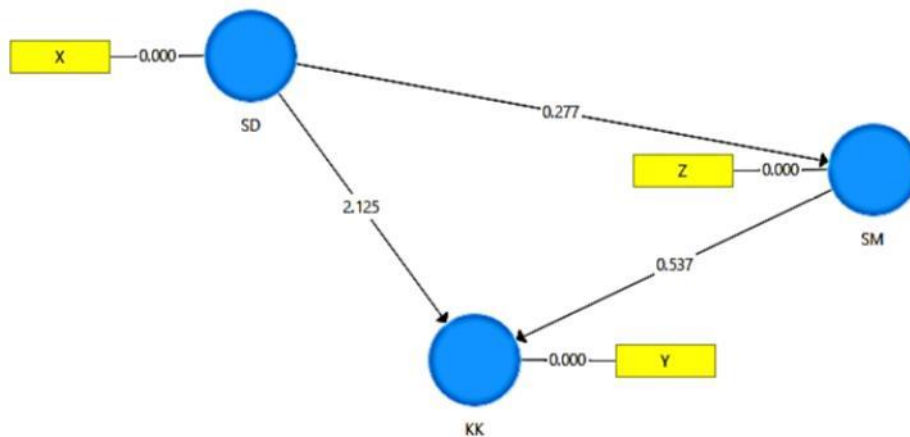
Sumber : Data diolah dengan PLS 2023

Hasil dari tabel 4.15 menunjukkan nilai *composite reliability* untuk semua konstruk berada diatas 0,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua

konstruk memiliki reliabilitas yang baik sesuai dengan batas nilai minimum yang disyaratkan.

4.2.5 Pengujian Inner Model atau Structural Model

Pengujian Model Struktural (inner model) secara statistik dilakukan untuk melihat setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Menguji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dilakukan metode bootstrapping terhadap sampel. Pengujian dengan bootstrap juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidak normalan data penelitian. Hasil pengujian dengan bootstrapping dari analisis PLS adalah sebagai berikut :



Gambar 4.12 Output bootstrapping

4.2.6 Nilai R-Square

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS 3.3, diperoleh nilai R-Square sebagai berikut:

Tabel 4.16
Nilai R-Square

Variabel	Nilai R-Square
Struktur Modal	0,001
Kinerja Keuangan	0,016

Sumber : Data diolah dengan PLS 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.16 di atas, dapat diketahui bahwa nilai R-Square untuk variabel Struktur Modal adalah 0,001. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya Struktur Modal dapat dijelaskan oleh Strategi

Diversifikasi dan kinerja keuangan sebesar 10,0%. Kemudian untuk nilai R-Square yang diperoleh variabel kinerja keuangan sebesar 0,016. Nilai tersebut menjelaskan bahwa persentase besarnya kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh Strategi Diversifikasi dan struktur modal sebesar 16,0%.

4.2.7 Pengujian Hipotesis

Dalam menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan beberapa kriteria yang harus dipenuhi, yaitu original sample, t-statistics, dan p values. Nilai original sample digunakan untuk melihat arah dari pengujian hipotesis, jika pada original sample menunjukkan nilai positif berarti arahnya positif, dan jika nilai original sample negatif berarti arahnya negatif. Kemudian t-statistics digunakan untuk menunjukkan signifikansi. Karena dalam penelitian ini seluruh hipotesis yang dibangun memiliki arah (one-tailed), maka agar hipotesis dapat diterima nilai t-statistics nya harus $>1,64$. Dalam penelitian ini nilai p-values yang harus dicapai agar suatu hipotesis dapat diterima adalah 5% atau $< 0,05$ Untuk dapat dikatakan suatu hipotesis dapat diterima, maka ketiga kriteria tadi harus terpenuhi. Apabila salah satu atau lebih kriteria tersebut tidak terpenuhi maka hipotesis ditolak. Berikut ini adalah tabel hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini melalui inner model

Tabel 4.17
Path Coefficients

Pengaruh	Original Sample	T-Statistic	P-Values	Hasil
Strategi Diversifikasi - >Struktur Modal	0,032	0,277	0,782	Ditolak
Strategi Diversifikasi - >Kinerja karyawan	-0,021	2,125	0,036	Diterima
Struktur Modal - >Kinerja karyawan	0,046	0,537	0,592	Ditolak

Sumber : Data diolah PLS 2023

Berdasarkan sajian data tabel 4.19 diatas, dapat diketahui bahwa empat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima karena masing-masing pengaruh yang

ditunjukkan memiliki nilai original sampel positif, memiliki nilai t-statistic $> 1,64$ dan memiliki nilai p-values $< 0,05$.

Tabel 4.18
Total Effect

	Original Sampel	P-Values
Strategi Diversifikasi ->Struktur modal	0,032	0,782
Strategi Diversifikasi ->Kinerja Keuangan	-0,021	0,036
Struktur Modal ->Kinerja Keuangan	0,046	0,592

Sumber : Data diolah dengan PLS 2023

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa total pengaruh untuk hubungan strategi diversifikasi terhadap kinerja keuangan baik langsung maupun tidak langsung adalah sebesar 0,021 dan p-values sebesar $0,036 < 0,05$ yang artinya diterima, kemudian strategi diversifikasi terhadap struktur modal adalah sebesar 0,032 dan p-values sebesar $0,782 > 0,05$ yang artinya tidak di terima dan kemudian total pengaruh untuk hubungan struktur modal terhadap kinerja keuangan baik langsung maupun tidak langsung adalah sebesar 0,046 dengan p-values sebesar $0,592 > 0,05$.

4.2.8 Pengaruh Strategi Diversifikasi (X) terhadap Struktur Modal (Z)

H1 :Strategi Diversifikasi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal

Berdasarkan tabel 4.17 didapat perhitungan nilai original sampel sebesar 0,032 artinya arah dari pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Kemudian nilai t-statistic $0,277 < 1,64$ dan p-values $0,782 > 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa **Strategi Diversifikasi (X) tidak diterima dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal (Z1) sehingga H1 ditolak.**

4.2.10 Pengaruh Strategi Diversifikasi (X) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

H2 :Strategi Diversifikasiberpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja karyawan

Berdasarkan tabel 4.17 didapat perhitungan nilai original sampel sebesar 0,021

artinya arah dari pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Kemudian nilai t-statistic $2,135 < 1,64$ dan p-values $0,036 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa **Strategi Diversifikasi (X) diterima dan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) sehingga H2 diterima.**

4.2.11 Pengaruh Struktur Modal (Z) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

H3 :Struktur Modal tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan tabel 4.17 didapat perhitungan nilai original sampel sebesar 0,046 artinya arah dari pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Kemudian nilai t-statistic $0,537 < 1,64$ dan p-values $0,592 > 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa **Struktur Modal (Z) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) dan H3 ditolak.**

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Struktur Modal

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi strategi diversifikasi tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Koefisien penelitian yang bernilai positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi strategi diversifikasi maka struktur modal akan semakin menurun. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Strategi Diversifikasi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Struktur Modal.

Perusahaan dalam melakukan strategi diversifikasi memerlukan modal yang besar. Menurut Satoto (2009), strategi diversifikasi ditetapkan perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha, sehingga diversifikasi banyak dilakukan perusahaan dengan modal kuat. Teori keagenan menyatakan bahwa struktur modal ditentukan oleh biaya keagenan yang timbul karena adanya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Masalah keagenan ini dapat dihadapi dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dan meningkatkan utang untuk pendanaan. Menggunakan utang dalam melakukan aktivitas perusahaan maka akan meningkatkan kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan. Dengan begitu

maka akan memotivasi manajer untuk membuat suatu strategi yang bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu (Sri, 2019) yang menyatakan bahwa strategi diversifikasi berpengaruh terhadap struktur modal.

4.3.2 Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi strategi diversifikasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Koefisien penelitian yang bernilai positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi strategi diversifikasi maka kinerja keuangan akan semakin naik. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Strategi Diversifikasi berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja keuangan.

Strategi diversifikasi merupakan strategi yang dilakukan perusahaan yaitu dengan menambah produk baru yang masih berkaitan dengan produk yang sudah ada, dan penambahan produk baru yang tidak memiliki keterkaitan dengan produk yang lama. Menurut David (2011) resiko terbesar bergerak dalam satu industri tunggal (strategi bisnis tunggal), jika perusahaan hanya mempunyai satu usaha maka jika usaha tersebut mengalami penurunan kinerja terus menerus maka berakibat fatal, karena perusahaan tidak mempunyai cadangan usaha.

Penelitian Harto (2005) menemukan bahwa terdapat tiga alasan mengapa suatu perusahaan melakukan diversifikasi. Alasan pertama dilihat dari pandangan kekuatan pasar (*market power theory*) menyatakan bahwa strategi diversifikasi dapat meningkatkan pangsa pasar dan mengurangi kompetisi, sehingga berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Alasan kedua dilihat dari pandangan sumber daya (*resource based view*) yang menyatakan bahwa diversifikasi dilakukan karena adanya kelebihan sumber daya yang ingin dimanfaatkan. Alasan ketiga dilihat dari pandangan keagenan (*agency view*) yang melihat bahwa diversifikasi merupakan salah satu alat yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan laba. Jika strategi diversifikasi yang dilakukan berjalan

dengan efektif dan efisien maka seluruh proses aktivitas perusahaan akan berjalan dengan baik yang selanjutnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu (Sri,2019) yang menyatakan bahwa strategi diversifikasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.3.3 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Koefisien penelitian yang bernilai positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi struktur modal maka kinerja keuangan akan semakin naik. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Struktur Modal berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja keuangan.

Pada penelitian ini struktur modal digunakan sebagai variabel intervening, yang akan memediasi pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Satoto (2009) Strategi diversifikasi ditetapkan perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha, sehingga diversifikasi banyak dilakukan perusahaan dengan modal yang kuat untuk memperoleh laba perusahaan yang tinggi. Dengan adanya modal yang kuat maka diharapkan strategi diversifikasi yang diterapkan oleh perusahaan akan berjalan dengan baik.

Menurut David (2003) dalam Umrie dan Yuliani (2013) bahwa perusahaan harus memiliki kapital dan tenaga manajerial yang dapat digunakan untuk menghadapi persaingan. Kapital tersebut dapat diperoleh dari sumber dana internal dan sumber dana eksternal.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Sri,2019) yang menyatakan bahwa struktur modal dapat memoderasi strategi diversifikasi terhadap kinerja keuangan.